

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan serangkaian pengujian hipotesis terkait pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Audit, Profesional, dan Kode Etik Auditor terhadap Penetapan Tingkat Materialitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Uji Signifikansi (Uji t), variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan secara parsial (individu) berpengaruh secara signifikan terhadap Penetapan Tingkat Materialitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas. Hal ini bisa terjadi karena auditor mengasah dirinya dengan ilmu pengetahuan yang relevan yang membantu untuk semakin peka dalam mendeteksi adanya kekeliruan yang dilakukan oleh klien sehingga semakin tepat dalam menetapkan tingkat materialitas.
- b. Berdasarkan Uji Statistik t , variabel Pengalaman Audit secara parsial (individu) berpengaruh secara signifikan terhadap Penetapan Tingkat Materialitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pengalaman Audit yang dimiliki auditor berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas. Hal ini bisa terjadi karena auditor sudah mempunyai banyak pengalaman dalam audit di bermacam-macam bidang operasional yang membantu untuk menetapkan tingkat materialitas secara tepat.
- c. Berdasarkan Uji Signifikansi (Uji t), variabel Profesional secara parsial (individu) berpengaruh tidak secara signifikan terhadap Penetapan Tingkat Materialitas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa profesional audit mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penetapan tingkat materialitas. Hal ini bisa terjadi karena adanya risiko deteksi awal dan klien melakukan kecurangan dengan nilai nominal dibawah nilai materialitas yang ditetapkan auditor sehingga kemungkinan auditor tidak tepat menetapkan tingkat materialitas itu pasti ada.

- d. Berdasarkan Uji Signifikasi (Uji t), Variabel Kode Etik Auditor secara parsial (individu) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Penetapan Tingkat Materialitas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Kode Etik Auditor mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penetapan Tingkat Materialitas. Hal itu bisa terjadi walaupun auditor menaati prosedur dan kode etik dalam melaksanakan prosedur auditnya, termasuk dalam menetapkan tingkat materialitas, tetapi karena adanya risiko deteksi awal dan klien melakukan kecurangan di bawah nilai dari materialitas yang ditetapkan yang membuat kemungkinan auditor tidak tepat dalam menetapkan tingkat materialitas itu ada.
- e. Berdasarkan hasil dari R-Square (R²) yang dilihat dari *Adjusted R-Square* Penetapan Tingkat Materialitas adalah sebesar 0,54 dengan demikian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Audit, Profesional, dan Kode Etik Auditor dapat menjelaskan variable Penetapan Tingkat Materialitas sebesar 54% dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini sebesar 46% seperti Akuntabilitas, Independensi, Etika Audit dan Motivasi.
- f. Hasil penelitian ini memperoleh hasil yang mendukung penelitian sebelumnya dan ada yang tidak. Perbedaan hasil penelitian ini bisa saja disebabkan karena perbedaan jumlah sampel, daerah penelitian, responden penelitian dan metode analisis yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini maka, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Saran Praktis:

- 1) Bagi pengguna jasa audit laporan keuangan dalam menentukan Kantor Akuntan Publik atau jasa audit laporan keuangan kiranya memastikan bahwa auditor yang bekerja di KAP tersebut memiliki pengalaman audit yang mumpuni.

- 2) Bagi Auditor dalam melakukan proses audit kiranya memastikan bahwa yang didapatkan merupakan bukti audit yang andal dan reliabel hal itu dapat dilihat dari pihak yang memberikan bukti tersebut memang yang bertanggung jawab dalam area audit yang ingin diperiksa.
- b. Saran teoritis untuk para peneliti selanjutnya:
- 1) Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi Penetapan Tingkat Materialitas seperti Akuntabilitas, dan Independensi, serta masih banyak hal lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian.
 - 2) Memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah responden, sehingga memungkinkan penelitian untuk memberikan kesimpulan yang lebih valid.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dengan adanya keterbatasan yang dapat dihadapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengembalian kuisioner yang tidak menentu oleh responden menyebabkan peneliti sulit untuk mengolah data.
- b. Penelitian ini menggunakan aplikasi statistik *Partial Least Square* (PLS), dimana aplikasi ini hanya bisa melihat hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen yang dinyatakan dalam persentase dan tidak diketahui besar kuantitasnya hubungan variabel tersebut.